

## PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN *ACADEMIC SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Heni Mutiara<sup>1</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>henimutiara16080304038@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>rochmawati@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji ulang teori dalam kondisi yang berbeda pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, perencanaan karir, dan *academic self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan *academic self-efficacy* sebagai mediasi pada peserta didik SMK. Populasi meliputi seluruh peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 sejumlah 144 peserta didik. Berdasarkan rumus Slovin, sampel berjumlah 106 peserta didik yang menggunakan *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner *online*. Riset ini menggunakan teknik analisis multivariat dengan *software* WarpPLS 7.0. Perolehan riset memperlihatkan secara parsial kompetensi akuntansi tidak berpengaruh, lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *academic self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Secara multivariat *academic self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Katakunci:** efikasi diri akademik; kompetensi akuntansi; lingkungan teman sebaya; minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; perencanaan karir.

### ABSTRACT

The research aims to reexamine theories under different conditions the effect of accounting competence, peer environment, career planning, and academic self-efficacy to the interest in continuing education to colleges and academic self-efficacy as a mediation to SMK students. The population includes all twelve grade accounting and finance students of SMKN 1 Boyolangu Tulungagung in academic year of 2019/2020 with a total of 144 students. Based on the Slovin formula, the sample consisted of 106 students which used probability sampling by simple random sampling. Data collection using techniques documentation and online questionnaires. This research using multivariate analysis technique with WarpPLS 7.0 software. The results shows that partially accounting competence haven't effect, peer environment and career planning have positive and significant effect, while academic self-efficacy have negative effect to the interest in continuing education to colleges. In multivariate academic self-efficacy can't mediate the effect of accounting competence, peer environment, and career planning to the interest in continuing education to college.

**Keywords:** academic self-efficacy; accounting competence; career planning; interest in continuing education to college; peer environment.

### PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi 4.0. Di mana

kecakapan manusia dalam mengelola dan pengoperasian teknologi diperlukan pada era revolusi 4.0 yaitu era perubahan dari beberapa hal yang

semula sangat sulit, lama, dan mahal menjadi lebih mudah, cepat, dan murah. Salah satu jenjang pendidikan formal sebagai wadah dalam proses mengembangkan potensi adalah pendidikan menengah. Satuan pendidikan menengah formal yang bertujuan mempersiapkan lulusannya dapat bersaing dalam aspek pengetahuan pada pendidikan tinggi dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan satuan pendidikan menengah formal dengan tujuan mencetak lulusannya yang tidak hanya dapat bersaing dalam aspek pengetahuan namun juga siap bersaing dalam aspek keterampilan (*skill*) pada DU/DI dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pertimbangan awal peserta didik ketika sekolah di SMK adalah agar dapat langsung bekerja ketika sudah

lulus. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya peserta didik SMK memiliki minat rendah dalam melanjutkan pendidikan. Namun, peserta didik SMK tetap boleh melanjutkan pendidikan. Peserta didik SMK yang memutuskan memilih melanjutkan pendidikan tidak terlepas dari keinginannya untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu bersaing di era revolusi 4.0.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator BK, beliau menjelaskan bahwa paling tidak 25% - 30% lulusan SMK Negeri 1 Boyolangu melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah dan paling banyak di Tulungagung. Pernyataan Koordinator BK tersebut didukung dengan data penelusuran lulusan berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Peserta Didik yang Melanjutkan ke PT	Persentase
1.	2015/2016	677	322	47,56%
2.	2016/2017	697	242	34,72%
3.	2017/2018	810	258	31,85%

Sumber: BK SMK Negeri 1 Boyolangu (2019)

Berdasarkan Tabel 1., terdapat penurunan persentase peserta didik yang melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah setiap tahun dari lulusan 2016 sampai 2018. Namun, berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 peristiwa tersebut belum memenuhi harapan program revitalisasi SMK, di mana

pada tahun 2020 akan terwujud kondisi di mana 80% lulusan SMK dapat bekerja di bidangnya dan 12% berwirausaha serta 8% melanjutkan pendidikan tinggi. Kondisi ini menimbulkan *phenomena gap* antara tujuan pendidikan SMK dengan kenyataan yang terjadi sehingga

terlihat semakin tidak ada perbedaan antara tujuan SMA dan SMK.

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180).” Dapat diartikan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan peserta didik dengan rasa senang tanpa paksaan untuk mencari ilmu pada jenjang pendidikan tinggi sesuai kebutuhan beserta keinginannya. Menurut Suryabrata (dalam Khodijah, 2014:58), “faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor dari dalam peserta didik sendiri (faktor internal) dan faktor yang timbul dari luar diri (faktor eksternal).”

Penelitian Setiani dan Kusmuriyanto (2013) menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Mulyasa (2010), “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.” Kompetensi akuntansi diukur berdasarkan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran kompetensi keahlian produktif akuntansi semester 3 sampai semester 5 dari raport peserta didik. Kompetensi akuntansi yang merupakan hasil belajar keahlian

produktif akuntansi berfungsi untuk meningkatkan dan membentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik dalam mengelola administrasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, hasil penelitian Indriani (2018) menunjukkan hasil belajar tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*.

Faktor eksternal minat untuk berpendidikan tinggi adalah lingkungan sosial. Menurut Dalyono (2015:132), “Lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang memengaruhi kita.” Salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Kurniawan dan Sudrajat (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan seseorang dengan kedudukan, usia, status, dan pola pikir hampir mirip. Lingkungan pada riset ini diwujudkan dengan lingkungan teman sebaya. Penelitian Zulfa, dkk. (2018) membuktikan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, hasil penelitian Khadijah, Indrawati, dan Suarman (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang disebabkan terdapat alumni yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai

tingkat studinya dan teman sebaya yang kurang memberi dukungan peserta didik melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal tersebut membuat adanya *research gap*.

Penelitian yang dilakukan Birama dan Nurkhin (2017) memberikan suatu kebaruan penelitian (*novelty*) dengan menggunakan variabel perencanaan karir untuk mewakili variabel pengaruh dan efikasi diri mewakili variabel mediasi yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan sebesar 11,5% terhadap minat siswa SMA melanjutkan pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan kesempatan untuk penelitian ini menggunakan variabel perencanaan karir sebagai variabel independen yang ditujukan pada peserta didik SMK.

Hasil penelitian Lunenburg (2011) menyatakan bahwa *self-efficacy* atau kepercayaan diri memengaruhi seseorang dalam memilih keputusan belajar dan tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri. Hasil tersebut menggambarkan *self-efficacy* diperlukan dalam mencapai tujuan sesuai dengan minat seseorang. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian Kustiani, Sugiharto, dan Anni (2019) yang menunjukkan *self-efficacy* signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut Bandura (dalam Feist, Feist, dan Roberts, 2017:158), "*self-efficacy* berasal dari beberapa sumber yaitu

pengalaman menguasai sesuatu, pemodelan sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik." Pendapat Bandura tersebut sejalan dengan penelitian Hardianto, Erlamsyah, dan Nurfarhanah (2014) yang menunjukkan *academic self-efficacy* berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, Putrianti dan Rochmawati (2019) mengemukakan bahwa efikasi diri yang tinggi berpengaruh terhadap keyakinan peserta didik untuk kesuksesannya, sehingga peserta didik akan memaksimalkan belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik, di mana hasil belajar siswa merupakan salah satu pengalaman dalam menguasai sesuatu yang dimilikinya. Persuasi sosial dapat memengaruhi *self-efficacy* seseorang ditunjukkan oleh hasil penelitian Taa dan Sawitri (2017) di mana dukungan teman sebaya berhubungan positif dengan efikasi diri akademik. Pengaruh pemodelan sosial terhadap *self-efficacy* seseorang ditunjukkan dengan hasil penelitian Santosa dan Himam (2014) bahwa perencanaan karir mampu meningkatkan efikasi diri dalam menentukan jalan karir. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui hasil belajar, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir mampu meningkatkan efikasi diri seseorang. *Self-efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa sumber, selain itu *self-efficacy* dapat memengaruhi sikap seseorang. Hal

ini, ditunjukkan oleh hasil penelitian Setiani dan Kusmuriyanto (2013) serta penelitian Birama dan Nurkhin (2017) bahwa *self-efficacy* berhasil memediasi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. *Self-efficacy* pada riset ini difokuskan kepada *academic self-efficacy*, di mana keyakinan dan kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas keakademikan seperti halnya pendidikan diperlukan untuk membulatkan tekad dalam menumbuhkan dan mewujudkan minat berpendidikan di PT.

Berdasarkan *phenomena gap* dan *research gap* pada uraian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji ulang teori berdasar pada pandangan teori John L. Holland (dalam Winkel dan Hastuti, 2006:634) yang menyatakan bahwa, "orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup berbeda-beda adalah orang yang memiliki kepribadian berbeda dan akan menumbuhkan minat yang berbeda pula." Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai upaya mengetahui pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, perencanaan karir, dan *academic self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial dan untuk mengetahui *academic self-efficacy* sebagai variabel mediasi pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif berjenis *ex post facto* yang berbentuk asosiatif kausal. Bentuk penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang memiliki sifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Riset ini dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari data yang digali dari peristiwa yang telah terjadi dengan berlandaskan pada teori dan menggunakan angka-angka statistik dalam menganalisis data. Penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yang menjembatani variabel independen dengan variabel dependen (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017:89).

Penelitian memakai jenis data kuantitatif melalui sumber data primer meliputi hasil data kuesioner *online* yang diisi langsung oleh peserta didik kelas XII AKL SMKN 1 Boyolangu dan data sekunder yang didapat dari rata-rata nilai kompetensi keahlian akuntansi yang diambil dari nilai rapor semester 3 sampai dengan semester 5. Populasi meliputi seluruh kelas XII AKL di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 144 peserta didik dari

total 4 kelas. Sampel didapat berdasarkan teknik *Probability Sampling* menggunakan cara *Simple Random Sampling* berlandaskan rumus Slovin yang didapat 106 peserta didik sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai mata pelajaran kompetensi keahlian akuntansi dan kuesioner secara *online*. Dalam perhitungannya, instrumen variabel kompetensi akuntansi berpedoman pada kriteria nilai raport dan instrumen variabel yang menggunakan kuesioner berpedoman pada skala *likert*. Teknik analisis data adalah analisis multivariat karena penelitian melibatkan beberapa variabel yang akan diamati dan diuji secara bersamaan atau serentak dengan bantuan *software* WarpPLS 7.0. Pengujian hipotesis pada masing-masing koefisien jalur menggunakan metode *resampling Bootstrap* dengan uji statistik berupa uji t. Berdasarkan t-test dengan alpha 10% untuk kategori *weakly significant*, alpha 5% untuk dapat dikatakan *significant* dan alpha 1% untuk kategori *highly significant*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semua butir kuesioner sudah lulus uji validitas dan reliabilitas yang diketahui derdasar bantuan *software* SolAnd 2.1. Nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 yang memiliki rentangan r hitung 0,4414 sampai 0,8405 sehingga semua butir

valid serta masing-masing butir kuesioner memiliki rentangan nilai koefisien alpha antara 0,7624 sampai 0,9356 yang menandakan semua butir kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut indikator variabel yang digunakan dalam kuesioner:

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Lingkungan Teman Sebaya (X <sub>2</sub> )	1. Interaksi yang dilakukan
	2. Tempat Pengganti Keluarga
	3. Memberi Pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
	4. Partner belajar yang baik
Perencanaan Karir (X <sub>3</sub> )	1. Memahami keadaan diri dan lingkungan
	2. Mengidentifikasi tujuan karir
	3. Memprogramkan pendidikan
<i>Academic Self-Efficacy</i> (Z)	1. <i>Level</i> (Tingkatan)
	2. <i>Generality</i> (Keluasan)
	3. <i>Strength</i> (Kekuatan)
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	1. Adanya perasaan senang
	2. Adanya keinginan
	3. Adanya perhatian
	4. Adanya ketertarikan
	5. Adanya kebutuhan
	6. Adanya harapan
	7. Adanya dorongan dan kemauan

Sumber: Tirtarahardja & Sulo (2012:181), Ismail (2017), Fatimah (dalam Larasati, 2015), Hidayati (2015), Slameto (2010), dan Fatimah (2018)

Berdasarkan analisis deskriptif data dari hasil kuesioner *online* diketahui sampel yang diambil secara

*simple random sampling* terdiri dari 36 peserta didik AKL 1, 26 peserta didik AKL 2, 30 peserta didik AKL 3, dan 14 peserta didik dari AKL 4 dengan jumlah 106 peserta didik. Berdasarkan data sampel diperoleh rata-rata nilai kompetensi akuntansi terdapat pada kategori baik yaitu 90,04. Rata-rata semua variabel dengan instrument kuesioner juga pada kategori baik dengan rentangan skor >3,5 – 4,5.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan software WarpPLS 7.0 dengan pengecekan ulang validitas dan reliabilitas instrumen yang menunjukkan keseluruhan variabel sudah terpenuhi validitas dan reliabilitasnya. Setiap indikator variabel telah memenuhi validitas konvergen karena seluruh muatan faktor >0,30 dan  $p < 0,001$ , dengan rentangan muatan faktor

0,596 – 1,000. Seluruh indikator pada setiap variabel telah memenuhi validitas diskriminan ditandai dengan nilai *loading* > *cross loading* dan nilai akar AVE > korelasi variabel yang bersangkutan dengan rentangan nilai akar AVE 0,724 – 1,000. Setiap variabel memiliki koefisien reliabilitas komposit lebih besar dari 0,70 dengan rentangan 0,812 – 1,000 sehingga seluruh variabel dikatakan reliabel komposit. Selain itu, keseluruhan variabel memiliki reliabilitas internal konsistensi lebih besar dari 0,60 dengan rentangan 0,664 – 1,000 sehingga seluruh variabel memenuhi reliabilitas internal konsistensi. Keseluruhan variabel telah valid dan reliabel maka dapat dilakukan analisis pada WarpPLS. Berikut Model Fit dan Kualitas Indikator dari analisis WarpPLS:

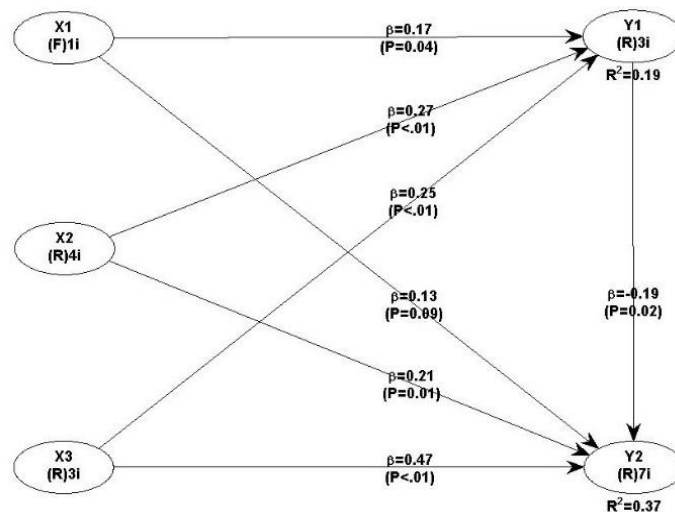
Tabel 3. Model Fit dan Kualitas Indikator

Model Fit dan Kualitas Indikator	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
APC	$p < 0,05$	0,240 ( $p = 0,002$ )	Terpenuhi
ARS	$p < 0,05$	0,281 ( $p < 0,001$ )	Terpenuhi
AARS	$p < 0,05$	0,256 ( $P < 0,001$ )	Terpenuhi
AVIF	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1,068	Ideal
AFVIF	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1,275	Ideal
GoF	Small $\geq 0,1$ , medium $\geq 0,25$ , Large $\geq 0,36$	0,439	Large
SPR	Acceptable if $\geq 0,7$ , ideally = 1	1,000	Ideal
RSCR	Acceptable if $\geq 0,9$ , ideally = 1	1,000	Ideal
SSR	Acceptable if $\geq 0,7$	0,857	Terpenuhi
NLBCDR	Acceptable if $\geq 0,7$	0,929	Terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui *Goodness of Fit* yang dimiliki model baik. Menurut Solimun, dkk. (2017:141) evaluasi model fit dilihat dari nilai *p-value* APC dan ARS <0,05 dan AVIF <5. Kriteria *goodness of fit* model terpenuhi oleh nilai APC 0,002 dan ARS<0,001 yang berarti signifikan.

Nilai AVIF 1,068 juga memenuhi *goodness of fit*. Maknanya model memiliki indeks dan hubungan antar variabel yang baik sehingga dapat dilakukan interpretasi data hasil uji hipotesis. Model penelitian beserta hasil uji hipotesisnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, analisis dari uji hipotesis diamati dari hasil koefisien pengaruh langsung dan juga pengaruh tidak langsung 2 segmen berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

No	Hubungan Antar Variabel		Koefisien Jalur	p-value
1.	X1	Y2	0,126	0,091
2.	X2	Y2	0,206	0,014
3.	X3	Y2	0,467	<0,001
4.	Y1	Y2	-0,193	0,019
5.	X1	Y1	0,168	0,037
6.	X2	Y1	0,271	0,002
7.	X3	Y1	0,249	0,004

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel 5. Koefisien Jalur Pengaruh Tak Langsung Mediasi 2 Segmen

No	Variabel Penjelas	Variabel Mediasi	Variabel Respon	Koefisien Jalur Pengaruh Tak Tangsung	p-value
1.	X1	Y1	Y2	-0,033	0,317
2.	X2	Y1	Y2	-0,052	0,220
3.	X3	Y1	Y2	-0,048	0,240

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berikut hasil analisis pengujian hipotesis pada riset ini:

**Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Minat



Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ( $H_1$ ) menghasilkan *path coefficients* 0,126 dan *p-value* 0,091  $\geq$  0,05 yang tergolong kategori *weakly significant* atau tidak signifikan sehingga  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap  $Y_2$ . Hal ini bermakna bahwa kompetensi akuntansi peserta didik yang baik tidak selamanya memotivasi mereka untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan tinggi yang baik pula.

Didukung penelitian Indriani (2018) yang sudah membuktikan hasil belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil belajar dalam riset ini diwakili dengan rata-rata nilai kompetensi keahlian produktif akuntansi semester 3 sampai semester 5 dalam raport. Penelitian terdahulu tidak berpengaruh disebabkan karena terdapat pengaruh faktor lain lebih besar. Sesuai dengan teori Holland (dalam Winkel & Hastuti, 2006:634) bahwa orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup berbeda-beda adalah orang berkepribadian berbeda dan akan menumbuhkan minat berbeda-beda pula. Kondisi lingkungan pada saat ini yang sedang dilanda pandemi covid-19 dan sejarah hidup diwakili perolehan nilai kompetensi akuntansi akan membentuk kepribadian peserta didik yang berbeda dari kondisi sebelum pandemi covid-19 sehingga akan menumbuhkan minat yang

berbeda pula. Selain itu, ketidakpengaruh terjadi karena data kompetensi akuntansi dari responden memiliki rata-rata 90,04 yang tergolong dalam kategori baik dengan adanya pengelompokan data pada rentangan nilai 86-93.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ( $H_2$ ) menghasilkan *path coefficient* 0,206 dan *p-value* 0,014 di mana  $\leq$  0,05 yang tergolong *significant* sehingga  $H_2$  diterima.  $H_2$  membuktikan bahwa  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y_2$ . Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata terbaik terdapat pada indikator interaksi yang dilakukan, maknanya semakin baik interaksi yang dilakukan dalam lingkungan teman sebaya, minat menempuh pendidikan tinggi juga semakin meningkat. Apabila seseorang dalam berinteraksi membicarakan dan mendiskusikan tentang pendidikan tinggi secara bersama maka akan memberikan motivasi bagi mereka untuk menempuh pendidikan tinggi. Seseorang yang merundingkan suatu pekerjaan akan menumbuhkan tekad untuk bekerja pula. Sejalan dengan teori Holland (dalam Winkel & Hastuti, 2006:634) bahwa orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup

berbeda-beda adalah orang berkepribadian berbeda dan akan menumbuhkan minat berbeda pula. Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki dengan tergantung pada bentuk lingkungan di sekitarnya. Di mana lingkungan merupakan semua yang ada di sekitar manusia dan mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia.

Penelitian ini sependapat dan didukung oleh penelitian Birama dan Nurkhin (2017) serta penelitian Zulfa (2018) yang membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa perolehan memiliki hasil tetap sama meskipun penelitian dilakukan dengan kondisi yang berbeda, yaitu dengan pengaruh sebesar 20,6%.

#### **Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Pengujian Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ( $H_3$ ) diketahui *path coefficient* 0,467 dan *p-value* <0,001 yang memperlihatkan  $\leq 0,05$  maka  $H_3$  diterima serta memenuhi kriteria  $\leq 0,01$  sehingga tergolong *highly significant*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa  $X_3$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y_2$ . Analisis deskriptif memperlihatkan rata-rata terbaik

terdapat dalam indikator mengidentifikasi tujuan karir, maknanya semakin baik perencanaan karir dalam pengidentifikasian tujuan karir maka minat melanjutkan pendidikan tinggi semakin meningkat. Setiap peserta didik memiliki peluang untuk bekerja dengan profesi apapun namun, tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sesuai dengan profesi yang dicita-citakan. Oleh sebab itu, diperlukan dan penting memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mencapai peluang pekerjaan sesuai dengan profesi yang dicita-citakan melalui proses pendidikan. Sesuai teori dasar Holland (dalam Winkel & Hastuti, 2006:634) bahwa orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup berbeda-beda adalah orang berkepribadian berbeda dan akan menumbuhkan minat berbeda pula. Perencanaan karir yang dalam penelitian ini dianggap mewakili kepribadian seseorang mampu menunjukkan bahwa memiliki signifikansi atau keberpengaruh terhadap tumbuhnya minat seseorang. Perencanaan karir yang matang akan menghasilkan tekad yang kuat untuk belajar lebih baik ke jenjang pendidikan yang sesuai untuk meraih cita-cita karir yang diimpikan.

Penelitian sejalan dengan penelitian Larasati (2015) dan penelitian Birama dan Nurkhin (2017) yang menyatakan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan

dengan minat melanjutkan pendidikan tinggi. Riset ini membuktikan bahwa walaupun pengambilan data dilakukan dalam kondisi yang berbeda namun perencanaan karir tetap memiliki pengaruh terhadap keinginan peserta didik menempuh pendidikan tinggi. Perencanaan karir memengaruhi minat peserta didik untuk studi di bangku kuliah sebesar 46,7%. Prosentase yang tinggi menggambarkan bahwa perencanaan karir memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat memperluas pengetahuan dalam jenjang pendidikan tinggi.

#### **Pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Dari hasil uji Pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ( $H_4$ ) diketahui *path coefficient* sebesar -0,193 dan *p-value* 0,019. Perolehan *p-value*  $\leq 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima.  $H_4$  menunjukkan bahwa  $Y_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap  $Y_2$ . Sesuai dengan teori dasar yang digunakan yaitu teori Holland (dalam Winkel & Hastuti, 2006:634) bahwa orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup berbeda-beda adalah orang yang memiliki kepribadian berbeda dan akan menumbuhkan perbedaan minat. Tumbuhnya minat tergantung oleh pribadi seseorang yang

terbentuk dari interaksi lingkungan dan sejarah hidup yang dimiliki. Kaitannya dengan minat menempuh pendidikan tinggi dibuktikan dengan perolehan hasil di mana  $Y_1$  yang mewakili tipe kepribadian seseorang memengaruhi  $Y_2$ . Namun, hasil uji  $t$  bertanda negatif yang bermakna bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh tidak sejalur atau mengurangi pengaruh sebesar 19,3%.

Perolehan ini sesuai dengan pembuktian Hidayati (2015) yang mengemukakan ada korelasi sedang efikasi diri akademik terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pengaruh yang tidak sejalur terjadi akibat perbedaan kondisi saat dilakukannya penelitian dengan penelitian terdahulu. Di mana obyek penelitian dan tahun penelitian yang tidak sama. Terlebih saat penelitian ini dilakukan kondisi lingkungan sedang terjadi pandemi covid-19. Meskipun *academic self-efficacy* peserta didik dalam keadaan baik berarti tidak selalu mereka memiliki minat menempuh pendidikan tinggi yang baik pula. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh lain yang lebih besar seperti keadaan lingkungan dan faktor lain yang berada diluar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat konsep baru yaitu *academic self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat menempuh pendidikan tinggi setelah lulus, sehingga terdapat adanya perluasan hasil penelitian.

### **Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap *Academic Self-Efficacy***

Hasil uji Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap *Academic Self-Efficacy* ( $H_5$ ), yaitu pengaruh kompetensi akuntansi terhadap *academic self-efficacy* memperlihatkan *path coefficients* 0,168 dan *p-value* 0,037. Perolehan *p-value*  $\leq 0,05$  maka  $H_5$  diterima. Berdasarkan hasil uji  $H_5$  menggambarkan bahwa  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y_1$ . Sesuai dengan teori dasar yang digunakan yaitu teori Holland (dalam Winkel & Hastuti, 2006:634) bahwa orang yang bekerja dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki sejarah hidup berbeda-beda adalah orang dengan pribadi berbeda dan akan menumbuhkan perbedaan minat juga. Kaitannya dengan *academic self-efficacy* yang mewakili tipe kepribadian seseorang dapat dipengaruhi sejarah hidup seseorang di mana dalam penelitian ini diwakili oleh kompetensi akuntansi. Diperkuat pendapat Bandura (dalam Feist, Feist, dan Roberts, 2017:158) bahwa salah satu sumber *self-efficacy* adalah pengalaman menguasai sesuai. Penggunaan variabel kompetensi akuntansi dirasa tepat mewakili penguasaan menguasai sesuatu sebagai sumber *academic self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian bermakna semakin baik kompetensi akuntansi yang dimiliki maka *academic self-efficacy* semakin meningkat pula.

Hasil penelitian Setiani dan Kusmuriyanto (2013) memperkuat penelitian bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Penelitian Hardianto, Erlamsyah, dan Nurfarhanah (2014) menunjukkan ada sebab akibat antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar. Hasil riset membuktikan meskipun riset dilakukan dalam kondisi yang berbeda kompetensi akuntansi sebagai hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap *academic self-efficacy*.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Academic Self-Efficacy***

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Academic Self-Efficacy* ( $H_6$ ), yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap *academic self-efficacy* ( $Y_1$ ) dengan *path coefficients* 0,271 dan *p-value* 0,002. Perolehan *p-value*  $\leq 0,05$  maka  $H_6$  diterima di mana tergolong dalam *highly significant* karena  $\leq 0,01$ . Sehingga dapat dikatakan  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap ( $Y_1$ ). Sesuai dengan teori dasar Holland yang digunakan kaitannya dengan *academic self-efficacy* yang mewakili tipe kepribadian seseorang dan berdasar hasil penelitian lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap *academic self-efficacy*. Sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Feist, Feist, dan Roberts, 2017:158)

persuasi dari orang lain merupakan salah satu sumber *self-efficacy* seseorang. Di mana persuasi dari orang lain salah satunya terbentuk dari lingkungan teman sebaya. Teman sebaya memberi pengaruh dalam proses terbentuknya kepribadian peserta didik, terlebih Ketika peserta didik lebih aktif berinteraksi di luar lingkungan keluarga daripada di dalam keluarga. Motivasi dari teman sebaya yang berinteraksi secara intens akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif, tergantung pada interaksi yang dilakukan.

*Academic self-efficacy* peserta didik merupakan suatu tipe kepribadian dalam belajar. Pengalaman teman sebaya yang dapat berhasil menyelesaikan tugas tertentu akan meyakinkan dirinya untuk mampu menyelesaikan tugas yang serupa dengan baik. Begitu juga sebaliknya, pengalaman kegagalan teman sebaya dapat menurunkan keyakinan dirinya untuk dapat menyelesaikan suatu tugas yang serupa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Birama dan Nurkhin (2017) dan penelitian Taa dan Sawitri (2017) yang menunjukkan hubungan positif teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada siswa SMA dan SMK. Meskipun terdapat perbedaan kondisi, penelitian memiliki hasil yang

tetap tidak ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa teori Holland berlaku dari masa ke masa, hingga saat dilakukannya riset ini.

### **Pengaruh Perencanaan Karir terhadap *Academic Self-Efficacy***

Hasil uji Pengaruh Perencanaan Karir terhadap *Academic Self-Efficacy* ( $H_7$ ), yaitu pengaruh perencanaan karir terhadap *academic self-efficacy* dengan *path coefficients* sebesar 0,249 dan *p-value* 0,004.  $H_7$  tergolong dalam *highly significant* karena  $\leq 0,01$  dan  $\leq 0,05$  maka  $H_7$  diterima. Berdasarkan hasil uji  $H_7$  dapat dikatakan perencanaan karir memiliki pengaruh atau hubungan positif dan signifikan dengan *academic self-efficacy*. Salah satu sumber *self-efficacy* seseorang adalah pemodelan sosial, Bandura (dalam Feist, Feist, dan Roberts, 2017:158). Hasil penelitian sesuai dengan teori di mana pemodelan sosial dalam penelitian ini diwujudkan dalam model perencanaan karir. Maknanya semakin baik perencanaan karir yang dilakukan peserta didik maka *academic self-efficacy* yang dimiliki juga akan meningkat. Perencanaan karir yang matang akan membuat peserta didik memiliki rasa percaya dan keyakinan diri dalam bersikap dan menentukan pilihan. Sebaliknya, perencanaan karir peserta didik yang kurang matang dapat menurunkan rasa percaya dan keyakinan dirinya dalam bertindak dan menentukan

pilihannya. Perencanaan karir penting dilakukan untuk mengembangkan dan mewujudkan cita-cita di masa depan.

Hasil penelitian Santosa dan Himam (2014) dan hasil penelitian *novelty* Birama dan Nurkhin (2017) yang mengemukakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif terhadap efikasi diri memperkuat penelitian. Meskipun penelitian terbaru dilakukan dalam kondisi yang berbeda, hasil penelitian yang diklaim sebagai kebaruan tersebut tetap memiliki hasil yang sama yaitu perencanaan karir berpengaruh terhadap *academic self-efficacy*. Perencanaan karir memengaruhi *academic self-efficacy* peserta didik sebesar 27,1%.

#### **Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi**

Hasil uji Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi ( $H_8$ ) diperoleh *path coefficients* -0,033 dan *p-value* 0,317. Perolehan *p-value* menunjukkan  $\geq 0,05$  maka  $H_8$  ditolak, maknanya *academic self-efficacy* tidak memediasi pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$ . *Academic self-efficacy* tidak dapat menjadi mediasi dalam riset ini dikarenakan variabel *academic self-efficacy* memiliki

pengaruh yang tidak sejalur dengan variabel terikat.

Perolehan riset ini tidak sejalur dengan penelitian terdahulu Setiani dan Kusmuriyanto (2013) yang membuktikan efikasi diri dapat memediasi kompetensi akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun didapatkan hasil tidak sama namun, teori dasar Holland tetap berlaku dalam penelitian ini bahwa tumbuhnya minat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan sejarah hidupnya. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu dikarenakan obyek dan tahun dilakukannya penelitian berbeda sehingga kondisi lingkungan pada saat dilakukannya penelitian berbeda pula. Terlebih pada saat penelitian dilakukan kondisi sedang berada dalam pandemi covid-19 dan diperolehnya  $H_4$  yang tidak sejalur mengakibatkan *academic self-efficacy* tidak dapat menjadi perantara. Sehingga, terdapat adanya perluasan penelitian bahwa *academic self-efficacy* tidak selalu memediasi pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$  tergantung kondisi dan faktor yang memengaruhi kepercayaan diri karena adanya perbedaan kondisi lingkungan di luar riset ini.

#### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

### **dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi**

Hasil uji Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi ( $H_9$ ) diperoleh *path coefficients* -0,052 dan *p-value*  $0,220 \geq 0,05$  sehingga  $H_9$  ditolak, maka penelitian bermakna bahwa *academic self-efficacy* tidak memediasi pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$ . Teman sebaya mampu memberi pengaruh terhadap minat peserta didik studi lanjut namun, perolehan *academic self-efficacy* yang tidak sejalur terhadap variabel terikat menyebabkan *academic self-efficacy* tidak mampu menjadi perantara. Hasil penelitian tidak sejalur dengan penelitian Birama dan Nurkhin (2017) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memediasi  $X_2$  terhadap  $Y_2$ . Meskipun hasil penelitian tidak sejalur, namun penelitian ini tetap sesuai dengan teori dasar Holland bahwa kepribadian seseorang dengan lingkungan yang tepat akan menumbuhkan minat. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui seluruh variabel berada dalam rata-rata kategori yang baik. *Academic self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$  terjadi karena perbedaan obyek dan tahun penelitian serta faktor lain yang berada diluar penelitian. Terlebih saat penelitian dilakukan kondisi lingkungan sedang berada dalam kondisi yang belum pernah terjadi

yaitu pandemi covid-19. Oleh sebab itu, terjadi perluasan hasil penelitian bahwa *academic self-efficacy* tidak selalu memediasi  $X_2$  terhadap  $Y_2$  dikarenakan kondisi sekitar dan faktor lain diluar penelitian.

### **Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi**

Hasil uji Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan *Academic Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi ( $H_{10}$ ) diperoleh *path coefficients* -0,048 dan *p-value*  $0,240 \geq 0,05$  maka  $H_{10}$  ditolak yang bermakna *academic self-efficacy* tidak memediasi pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y_2$ . Perencanaan karir memberi pengaruh sebesar 46,7% terhadap minat peserta didik untuk studi di bangku kuliah namun, perolehan  $H_4$  yang berpengaruh tidak sejalur menyebabkan *academic self-efficacy* tidak dapat menjadi perantara. Hasil uji  $H_{10}$  tidak sejalur dengan hasil penelitian Birama dan Nurkhin (2017) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memediasi perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun terjadi perbedaan perolehan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tetap sesuai berdasar teori Holland yang digunakan di mana perpaduan kepribadian dan lingkungan

memengaruhi minat. Tipe kepribadian yang diwujudkan dengan *academic self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y_2$  disebabkan oleh perbedaan obyek penelitian, tahun dilakukannya penelitian, dan faktor lain yang berada diluar penelitian. Terlebih pada saat dilakukannya penelitian kondisi lingkungan berada dalam pandemi covid-19 di mana merupakan kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga terdapat adanya perluasan hasil penelitian yaitu *academic self-efficacy* tidak selalu memediasi pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y_2$ . Namun, teori Holland tetap berlaku hingga saat ini.

## SIMPULAN

Perolehan riset yang dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung pada peserta didik XII AKL tahun ajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa (1) Kompetensi akuntansi tidak berpengaruh atau memiliki *weakly significant* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) Lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) *Academic self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (4) Kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *academic self-efficacy*; (5) Secara parsial *Academic self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (6) Terdapat adanya perluasan hasil penelitian terhadap suatu teori dalam kondisi baru.

## SARAN

Berdasarkan perolehan riset, peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti fokus serupa untuk menguji ulang teori dengan variabel *academic self-efficacy* sebagai variabel mediasi setelah pandemi covid-19 telah usai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2 (1), 169–174.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan (Cetakan ke-8)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian (Edisi 8 Buku 2, ed.; D. Mandasari )*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardianto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2014). Hubungan



- Antara Self-efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 3 (1).
- Hidayati, N. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Indriani, M. (2018). Pengaruh Hasil Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Pendapatn Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7 (5), 439–448.
- Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1 (2), 1-10.
- Ismail, B. M. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik) (Edisi 1)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2), 178–188.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15 (2), 149–163.
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1 (1), 17–26.
- Larasati, D. N. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Lumajang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Malang, Malang
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace : Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14 (1), 1–6.
- Moekijat. (2007). *Perencanaan Dan Pengembangan Karir Pegawai*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Muafi, Hartati, A. S., & Gusaptono, H. (2009). *Peran Life Skills dalam Peningkatan Self Efficacy, dan Perilaku Peran (Perspektif Perilaku Individual)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putrianti, C., & Rochmawati. (2019). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Nilai Matematika, Penguasaan Komputer, Penguasaan Akuntansi Dasar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar *Accurate* Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7 (4), 301–309.
- Roesminingsih, & Susarno, L. H. (2016). *Teori dan Praktek Pendidikan (Edisi 8, Ed.; Sugiono)*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh Berbagi Pengetahuan Perencanaan Karir terhadap Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 1–24.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan (Edisi 5, Ed.; D. Mandasari)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiani, T. B., & Kusmuriyanto. (2013). Peran Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan, dan BKK Terhadap Minat ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*. 2 (1), 18–23.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan Warppls (Edisi 1)*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparno, A. S. (2012). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Taa, S., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA dan SMK Beretnis Papua di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 7 (3), 212–216.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi 5)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulfa, dkk. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (2), 69–74.